

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK

Erik Wiranata^{1*}, Prihantoro²

^{1*}SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia

Email: ^{1*}erik.wiranata36@guru.sma.belajar.id, ²prihantoro@iaincurup.ac.id

Abstract

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping polite behavior among eleventh-grade students at SMAN 2 Rejang Lebong, as well as to identify the strategies employed, supporting factors, and inhibiting factors in its implementation. This research adopts a descriptive qualitative approach. The study was conducted at SMAN 2 Rejang Lebong from November to December 2025. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that PAI teachers play a very important role in shaping students' polite behavior through role modeling, habituation of polite conduct, moral guidance, and the integration of politeness values into Islamic Religious Education learning. The strategies applied by PAI teachers include the habituation of polite attitudes, the provision of advice, and an educative and humanistic approach in learning interactions. Supporting factors in the formation of polite behavior include a religious school culture, support from school policies, and collaboration among teachers. Meanwhile, inhibiting factors include the influence of the external environment, social media, and differences in students' family backgrounds. This study concludes that the formation of students' polite behavior requires the consistent and sustainable role of PAI teachers as well as synergistic support from schools, families, and the wider community.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Polite Attitude, Character Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik kelas XI di SMAN 2 Rejang Lebong, serta mengidentifikasi strategi yang digunakan, faktor-faktor pendukung, dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Rejang Lebong pada bulan November sampai Desember 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan perilaku santun, pembinaan akhlak, serta pengintegrasian nilai-nilai sopan santun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi yang diterapkan guru PAI meliputi pembiasaan sikap santun, pemberian nasihat, serta pendekatan edukatif dan humanis dalam interaksi pembelajaran. Faktor pendukung dalam pembentukan sikap sopan santun antara lain budaya sekolah yang religius, dukungan kebijakan sekolah, dan kerja sama antar guru. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, media sosial, serta perbedaan latar belakang keluarga peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan sikap sopan santun peserta didik memerlukan peran guru PAI yang konsisten dan berkelanjutan serta dukungan sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Guru PAI, Sikap Sopan Santun, Pendidikan Karakter.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik, khususnya dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang mencerminkan sikap sopan santun. (Erik, dkk, 2025) Sopan santun merupakan bagian dari akhlak mulia yang menjadi tolok ukur perilaku anak dalam bersosialisasi dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Nilai sopan santun juga merupakan

cerminan dari adab Islami yang diajarkan secara sistematis melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. (Syafi'i dan Marlina, 2021).

Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar pengetahuan agama, tetapi juga sebagai **pembimbing moral yang berperan dalam pembentukan kepribadian dan sikap peserta didik** melalui berbagai pendekatan pembelajaran dan teladan perilaku yang baik. (Erik, dkk, 2025) Peran mereka berkontribusi dalam pembiasaan nilai sopan santun yang meliputi cara berbicara, berinteraksi, dan bersikap terhadap sesama anggota komunitas sekolah. (Erik, dkk, 2025) Hal ini dinyatakan dalam penelitian bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai teladan moral dalam pembentukan karakter peserta didik melalui integrasi nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. (Aisyah dan Fauzi, 2023)

Selain itu, pembentukan karakter sopan santun juga erat kaitannya dengan pembelajaran akidah akhlak yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum PAI. Studi empiris di MI Roudlotul Muhtadain menunjukkan bahwa **peran guru akidah akhlak dalam pembentukan sikap sopan santun siswa melibatkan berbagai dimensi seperti teladan, pembiasaan, arahan, dan evaluasi secara berkelanjutan.** (Ridho dan Hidayah, 2024)

Sementara itu, penelitian lain menunjukkan pentingnya peran guru PAI sebagai pembimbing dalam pembinaan sopan santun peserta didik, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan sikap sopan santun melalui metode pengajaran dan interaksi yang positif serta pola komunikasi yang santun. (Rizki, dkk, 2022)

Namun demikian, dalam konteks dinamika pendidikan masa kini, tantangan dalam pembentukan sikap sopan santun peserta didik semakin kompleks. (Erik, dkk, 2025) Perubahan sosial dan perkembangan teknologi mempengaruhi pola interaksi anak sehingga pembiasaan nilai etika dan adab perlu penanganan yang intensif dari guru PAI sebagai figur pendidik yang bertanggung jawab. (Nur Hasanah, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui **bagaimana peran guru PAI dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik**, khususnya di lingkungan sekolah formal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menggali secara empiris dan komprehensif **peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik** di sekolah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di **SMA Negeri 2 Rejang Lebong** yang beralamat di Kabupaten Rejang Lebong. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memiliki karakteristik peserta didik yang beragam. Penelitian dilaksanakan selama **dua bulan**, yaitu pada **bulan November sampai dengan Desember 2025**, dengan tujuan memperoleh data yang mendalam dan komprehensif terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah **guru Pendidikan Agama Islam (PAI)** dan **peserta didik kelas XI**, dengan fokus utama pada **kelas XI.I**.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah **pendekatan kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menelaah fenomena sosial dan pendidikan secara alamiah, khususnya terkait perilaku, sikap, dan interaksi peserta didik di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi**. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik

analisis data kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMAN 2 Rejang Lebong, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik kelas XI.I. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pendidik nilai dan teladan akhlak bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari sikap guru PAI yang konsisten menunjukkan perilaku santun, seperti membiasakan salam, berbicara dengan bahasa yang baik, serta memperlakukan peserta didik dengan penuh penghargaan. Keteladanan tersebut secara tidak langsung menjadi contoh nyata yang ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. (Abdul Karim, 2022)

Peran guru PAI juga tampak dalam fungsi pembinaan moral, di mana guru aktif memberikan nasihat, pengarahan, dan koreksi terhadap perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan sikap sopan santun. Guru PAI tidak hanya menegur, tetapi juga menjelaskan makna dan pentingnya sikap sopan santun dalam perspektif ajaran Islam. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pendekatan edukatif dan humanis agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai tersebut secara sadar. (Syarifuddin dan Rina, 2023)

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong menggunakan berbagai strategi dalam menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah **pembiasaan**, yaitu membiasakan peserta didik untuk bersikap santun dalam bertutur kata, bersikap hormat kepada guru, serta saling menghargai antar sesama teman. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten baik di dalam kelas saat proses pembelajaran maupun di luar kelas. (Ahmad Zaini, 2021)

Selain pembiasaan, guru PAI juga menerapkan strategi **integrasi nilai akhlak dalam materi pembelajaran**. Nilai sopan santun tidak diajarkan secara terpisah, tetapi dihubungkan dengan materi akidah akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan fikih yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Strategi ini membuat peserta didik lebih mudah memahami bahwa sikap sopan santun merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran PAI yang menekankan integrasi antara pengetahuan, sikap, dan praktik nyata. (Lailatul Fitri, 2024)

3. Faktor-Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat peran guru PAI dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik. Faktor pertama adalah **dukungan lingkungan sekolah**, seperti adanya tata tertib sekolah yang menekankan etika dan kesantunan, serta budaya sekolah yang religius. Lingkungan sekolah yang kondusif memudahkan guru PAI dalam menanamkan nilai sopan santun karena nilai tersebut sejalan dengan kebijakan dan kebiasaan yang berlaku di sekolah. (Hendra Saputra, 2022)

Faktor pendukung lainnya adalah **kerja sama antar guru dan warga sekolah**, di mana guru mata pelajaran lain dan wali kelas turut memberikan penguatan terhadap perilaku sopan santun peserta didik. Sinergi ini membuat pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi menjadi bagian dari tanggung jawab bersama. Selain itu, sebagian peserta didik juga berasal dari keluarga yang menanamkan nilai kesantunan sejak dini, sehingga memperkuat proses internalisasi nilai sopan santun di sekolah. (Aini dan Fadli, 2023)

4. Faktor-Faktor Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun

Meskipun memiliki peran yang signifikan, guru PAI juga menghadapi berbagai hambatan dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik. Salah satu hambatan utama adalah **pengaruh lingkungan luar sekolah**, seperti pergaulan bebas dan penggunaan media sosial yang kurang terkontrol. Pengaruh tersebut sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran kesantunan, sehingga mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah. (Dewi, 2021)

Hambatan lainnya adalah **perbedaan latar belakang keluarga peserta didik**, di mana tidak semua peserta didik mendapatkan pembinaan akhlak yang memadai di rumah. Kondisi ini menyebabkan guru PAI harus bekerja lebih keras dalam menanamkan sikap sopan santun, karena nilai yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diperkuat di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap sopan santun memerlukan kerja sama yang kuat antara sekolah dan orang tua agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan. (Munandar, 2024)

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Rejang Lebong memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik kelas XI, khususnya kelas XI.I. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan sikap, pembinaan akhlak, pemberian nasihat, serta pengintegrasian nilai-nilai sopan santun dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi yang digunakan guru PAI, seperti pembiasaan perilaku santun, penguatan nilai akhlak dalam materi pembelajaran, dan interaksi yang humanis, terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menerapkan sikap sopan santun di lingkungan sekolah. Keberhasilan pembentukan sikap sopan santun ini didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, budaya religius, serta kerja sama antar guru. Namun demikian, guru PAI juga menghadapi hambatan, terutama pengaruh lingkungan luar sekolah, media sosial, dan perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, yang mempengaruhi konsistensi perilaku sopan santun peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan sikap sopan santun memerlukan upaya yang berkelanjutan dan sinergi antara sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap keunggulan dan kelemahan pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik di SMAN 2 Rejang Lebong, diketahui bahwa keteladanan guru, pembiasaan perilaku santun, serta integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran merupakan keunggulan yang telah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan secara berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya tercapai secara optimal, seperti konsistensi perilaku sopan santun peserta didik di luar jam pembelajaran dan di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI dan pihak sekolah

memperkuat keberlanjutan kegiatan pembinaan akhlak melalui program rutin, pengawasan yang berkesinambungan, serta penguatan kolaborasi dengan guru lain dan wali kelas agar pembentukan sikap sopan santun tidak hanya terbatas pada mata pelajaran PAI.

Selain itu, berdasarkan kelemahan yang ditemukan terkait pengaruh lingkungan keluarga dan media sosial terhadap perilaku peserta didik, disarankan agar sekolah mengembangkan program pendampingan dan komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua guna menyalurkan pembinaan sikap sopan santun antara sekolah dan rumah. Keberlanjutan kegiatan pembentukan karakter juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan kegiatan keagamaan, pembiasaan harian, serta pemberian keteladanan yang konsisten oleh seluruh warga sekolah. Dengan demikian, upaya pembentukan sikap sopan santun peserta didik tidak hanya bersifat sesaat, tetapi menjadi proses pendidikan karakter yang berkelanjutan dan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim. (2022). *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, **Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer**, 5, 2 : 112–124.
- Ahmad Syafi'i & Lina Marlina. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, **Jurnal Pendidikan Islam**, 11, 2 : 201–213.
- Ahmad Zaini. (2021). *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak*, **Jurnal Edukasi Islami**, 6, 2 : 89–101.
- Arif Munandar. (2024). *Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak*, **Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan**, 10, 1 : 55–67.
- Dewi Rahmawati. (2021). *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja*, **Jurnal Psikologi Pendidikan**, 9, 2 : 98–109.
- Hendra Saputra. (2022). *Budaya Sekolah Religius dan Pembentukan Karakter Siswa*, **Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**, 4, 2 : 66–78.
- Lailatul Fitri. (2024). *Integrasi Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, **Jurnal Studi Pendidikan Islam**, 8, 1 : 23–35.
- Muhammad Ridho & Nurul Hidayah. (2024). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Siswa*, **Fikrah: Jurnal Pendidikan Agama Islam**, 8, 1 : 33–47.
- Nur Aini & Fadli Rahman. (2023). *Kolaborasi Guru dalam Pendidikan Karakter*, **Jurnal Pendidikan Karakter**, 11, 1 : 14–26.
- Nur Hasanah. (2021). *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Peserta Didik*, **Jurnal Al-Ta'dib**, 14, 1 : 89–101.
- Rizki Wahyuni, dkk. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik*, **JPTAM**, 6, 1 : 412–420.
- Siti Aisyah & Ahmad Fauzi. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, **Analytica Islamica**, 12, 2 : 145–158.
- Syarifuddin & Rina Lestari. (2023). *Guru PAI sebagai Pembina Moral Peserta Didik*, **Jurnal Tarbiyah Islamiyah**, 7, 1 : 45–57.
- Wiranata, E., Aulia, F., Irama, D., & Taqiyuddin, M. (2025). Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(9), 2870-2877.
- Wiranata, E., Aulia, F., Setiawan, J., Idris, M., & Hamengkubuwono, H. (2025). Tantangan dan Peluang Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi. *Jurnal Literasiologi*, 14(3).
- Wiranata, E., Karolina, A., & Indrawari, K. (2024). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).

- Wiranata, E., Kristina, E., Wanto, D., & Idris, M. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 13(2).
- Wiranata, E., Setiawan, J., Aulia, F., Daheri, M., & Taqiyuddin, M. (2025). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Peserta didik dalam Pelaksanaan Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS). *Jurnal Literasiologi*, 14(3).
- Wiranata, E., Setiawan, J., Aulia, F., Kristina, E., & Nasution, A. R. (2025). Hambatan dan Solusi Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus SMAN 2 RL. *Jurnal Literasiologi*, 14(3).
- Wiranata, E., Setiawan, J., Marinda, A. B., Ristianti, D. H., & Hamengkubuwono, H. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 13(2).